

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Tembang dolanan merupakan lagu-lagu Jawa yang dinyanyikan anak-anak yang di dalam tembang dolanan tersebut mengandung pesan tersirat maupun petuah yang sangat mendalam jika kita mempelajarinya lebih mendalam.

1. Karakter Komunikatif

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses membantu siswa belajar tentang dan memahami karakter mereka melalui pengajaran agama, pengetahuan, dan praktik etika seperti keadilan, jujur, tanggung jawab, empati, cinta tanah air, dan nilai-nilai moral lainnya dikenal sebagai "pendidikan karakter". (Wulandari, 2020). Dalam dunia pendidikan karakter tersebut harus dimulai sejak usia dini. Tujuan dari pendidikan karakter sejak dini adalah untuk menumbuhkan karakter yang memiliki etika dan moral yang baik yang menjadikannya manusia yang tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut (Prima Veronika, Budhi Setiawan, 2017) Pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada peserta didik, tetapi harus mengajarkan mereka tentang sifat-sifat yang baik (kognitif) dan membuat mereka percaya pada sifat-sifat itu (afektif). Selanjutnya,

mereka harus dimotivasi untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

Dari pengertian pendidikan karakter yang telah disebutkan, bahwa pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter yang dilakukan untuk mengembangkan nilai psikomotorik dan afektif untuk menumbuhkan nilai-nilai etika yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai etika tersebut.

b. Aspek Karakter Komunikatif

(Nugroho & Pangestika, n.d.) menyatakan bahwa karakter komunikatif adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikiran dan ide-ide ke orang lain. Karakter ini menjadi modal penting di dalam hidup bermasyarakat, karena dengan seringnya kita berinteraksi dengan orang dapat menumbuhkan hubungan erat kepada orang lain. Orang yang memiliki komunikatif biasanya menjadikannya menjadi orang yang mampu mendengarkan apa yang disampaikan seseorang dan mampu merespons apa yang sudah didengar dengan tepat, sehingga dapat memberikan solusi atau saran yang tepat jika seseorang tersebut bertanya bagaimana solusi atau saran yang tepat.

Karakter bersahabat/komunikatif merupakan perilaku yang menunjukkan aksi berinteraksi dengan orang lain dengan cara berkomunikasi dapat menumbuhkan terjalinya persahabatan dengan semua orang (Herawann & Sudarsana, 2017). Karakter komunikatif

juga melatih dapat melatih mereka dalam tampil berbicara menyampaikan sebuah ide atau buah pikir di depan banyak orang. Dengan adanya karakter komunikatif tersebut diharapkan dapat membentuk karakter seseorang supaya lebih percaya diri dalam berbicara di depan banyak orang.

(Nugroho & Pangestika, n.d.) Karakter komunikatif adalah karakter yang dapat mendorong seseorang untuk membangun hubungan baik di antar sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial. Siswa diharapkan dapat memiliki karakter komunikatif, yang karakteristiknya sebagai berikut:

1. Senang belajar bersama dengan orang lain
2. Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa bahagia dan termotivasi untuk belajar
3. Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif
4. Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri
5. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain
6. Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu

Pengertian dari pendidikan karakter komunikatif yang telah disebutkan, bahwa pendidikan karakter komunikatif adalah upaya dalam mendidik peserta didik supaya dapat menjalin komunikasi yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Pada saat mempelajari materi tembang dolanan, siswa harus memiliki (1) keterampilan mendengarkan, yaitu mereka harus mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang materi tembang

dolanan; (2) keterampilan berbicara, yaitu mereka memperoleh keterampilan berbicara ketika mereka membuat atau menulis tembang dolanan; dan (3) keterampilan membaca, yaitu mereka harus membaca terlebih dahulu sebelum mempelajari materi tembang dolanan; dan (4) keterampilan menulis, yaitu mereka belajar bagaimana menuli materi tembang dolanan. Pembelajaran materi tembang dolanan membutuhkan penguasaan empat komponen belajar bahasa tersebut.

2. Tembang Dolanan

a. Pengertian Tembang Dolanan

Tembang dolanan adalah salah satu bentuk dari kebudayaan Jawa yang adiluhung. Tembang dolanan merupakan lagu tradisional yang berasal dari daerah Jawa yang umumnya dinyanyikan oleh anak-anak bahkan ada pula orang dewasa yang ikut menyanyikannya dengan menggunakan gerakan dalam sebuah permainan ataupun tidak menggunakan gerakan. Syair dari tembang dolanan dibuat dengan menyelaraskan imajinasi anak-anak dalam melagukannya diikuti dengan sebuah permainan sehingga tembang dolanan sendiri sering digolongkan ke dalam permainan tradisional (Larasati, 2022).

Tembang dolanan termasuk dalam tradisi lisan karena pada waktu itu dituturkan melalui lisan atau dalam bahasa Jawa dikenal istilah *gethak tular* (Farida et al., 2016). Dalam istilah *gethak tular* ini biasanya cerita ini dituturkan dari satu orang ke orang lainnya, misalnya seseorang bercerita tentang suatu hal kepada orang lain dan orang yang

diceritakan itu tertarik dengan apa yang disampaikan, pasti orang yang mendengarkan cerita tersebut akan bercerita ke orang lain.

Gethak tular menurut orang Jawa merupakan cara menyampaikan suatu berita dengan cepat. Semakin banyak orang yang mendengar, semakin banyak cerita tersebut menyebar. Dengan catatan ada manfaat bagi dirinya sendiri.

Pengertian dari tembang dolanan yang telah disebutkan, bahwa tembang dolanan adalah lagu tradisional Jawa yang umumnya dinyanyikan anak-anak dan dalam lagu dolanan tersebut mengandung makna yang tersirat. Pada zaman dahulu, anak-anak mulai mengenal tembang dolanan melalui *gethak tular*.

b. Jenis-Jenis Tembang Dolanan

1) Tembang Dolanan *Gagrag Lawas*

Tembang dolanan gagrag lawas adalah jenis tembang dolanan yang tidak diketahui nama pengarangnya dan bersifat klasik, sehingga makna lagunya sulit ditebak. Tembang dolanan ini biasanya mengandung makna yang tersirat. Meskipun digunakan untuk pengiring permainan, tetapi memiliki arti yang tersirat. Menurut (Jannah et al., 2022) karya sastra puisi gagrag lawas memiliki ciri-ciri masih terikat dengan aturan-aturan tertentu, sedangkan karya sastra puisi *gagrag anyar* tidak demikian.

2) Tembang Dolanan *Gagrag Anyar*

Geguritan *gagrag anyar* adalah tembang syair Jawa yang sifatnya “anyar” atau baru. Karya sastra ini tidak terikat dengan aturan guru lagu dan guru wilangan layaknya *gagrag lawas*. Seniman *gagrag anyar* ini salah satunya adalah dalang kondang Ki Anom Suroto yang merupakan pencipta Solo Berseri dan Pak Sopir, beliau ini merupakan seniman senior yang menekuni dan melestarikan wayang kulit di Indonesia.

Wayang kulit ini menceritakan layaknya kehidupan manusia yang diceritakan dalam beberapa tokoh yang ada di wayang kulit. Ada beberapa watak wayang kulit yang menjadi sebuah cerita menarik yang berisi tentang kehidupan manusia di dunia. Watak wayang kulit tersebut antara lain antagonis, protagonis dan tritagonis.

Pada saat pagelaran wayang kulit biasanya juga dinyanyikan juga tembang-tembang dolanan seperti Tembang dolanan Gugur Gunung karya Ki Narto Sabdo, Solo Berseri dan Mas Sopir karya Ki Anom Suroto, dan Wonogiri Sukses karya Sarwanto, S. Kar.

Dalam kesusastraan Jawa, geguritan *gagrag anyar* memiliki ciri-ciri khusus, yakni:

1. Teks berupa puisi Jawa baru yang tidak terikat kaidah (guru lagu, guru wilangan, dan guru gatra).
2. Pemilihan kata yang bermakna, tepat, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, banyak yang menggunakan kata-kata yang mempunyai arti tidak senang (kiasan).

3. Menghargai rasa keindahan pada kata-kata yang digunakan (estetika).
4. Lebih bersifat personal karena mencerminkan perasaan seseorang.
5. Dalam satu paragraf mempunyai satu gagasan utama.

c. Nilai Karakter Tembang Dolanan

Tembang dolanan memiliki nilai-nilai karakter yang terkandung kalimat-kalimat yang ada di tembang dolanan. Selain itu tembang dolanan juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang bersumber dari filosofi masyarakat *Jawa* yang adiluhung. Melalui tembang dolanan Jawa ajaran-ajaran karakter luhur tanpa disadari dapat merasuk ke dalam jiwa anak-anak dan membentuk kepribadian anak. Pada dasarnya, setiap masyarakat memiliki kearifan lokal yang menjadi ciri khas dan menjadi kebudayaan suatu daerah.

Tembang dolanan dirumuskan menjadi 9 karakter yang memiliki nilai-nilai universal yang menjadi tujuan suatu pendidikan (Farida et al., 2016). Berikut kesembilan karakter yang menjadi tujuan suatu pendidikan:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
3. Kejujuran/amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan pekerja keras
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Memiliki jiwa kepemimpinan dan adil
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, damai dan kesatuan

Nilai-nilai yang terdapat dalam sembilan karakter tersebut telah melekat pada bangsa Indonesia sejak dulu. Bahwa bangsa Indonesia

dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter tersebut. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan, berkeadilan, mandiri, suka gotong royong dan menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.

Karakter adalah sifat yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berbicara atau bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman langsung dan tidak langsung dapat digunakan untuk membangun karakter. Tembang dolanan anak dapat mengajarkan nilai karakter kepada anak, seperti nilai pendidikan, sportivitas, solidaritas, moral, dan keberanian (S Sujarno dkk, 2011)

Tembang dolanan memiliki karakter dan aturan main yang berbeda, meskipun memiliki karakter berbeda tembang dolanan memiliki kesamaan nilai yang terkandung dalam lirik tembang dolanan. Misalnya pada dolanan *cublak-cublak suweng* dan *jamuran* terdapat kesamaan nilai yang terkandung pada lirik tembang dolanan yaitu nilai kerja sama, nilai kerukunan dan nilai kreativitas. Nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan dalam penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pengertian dari nilai karakter tembang dolanan yang telah disebutkan, bahwa nilai karakter tembang dolanan adalah karakter bisa dilihat dari kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang di mana memiliki karakter yang berbeda-beda.

3. Pembelajaran Bahasa Jawa

Menurut (Nadhiroh & Setyawan, 2021) dalam pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik mulai belajar adanya tata krama. Tata krama mengenalkan bentuk sopan santun dalam berbicara atau istilah Bahasa Jawa dikenal dengan istilah *unggah-ungguh*. Kesopanan dalam Bahasa Jawa memiliki kaidah tata krama yang mengajarkan penuturan kata yang tujuannya untuk menghormati lawan bicaranya. Dalam pemilihan kata-kata dalam berbicara dapat menentukan seberapa sopan kita menghormati lawan bicara terhadap orang lain. Kesantunan tercermin dalam perkataan dan perilaku orang Jawa. Kesantunan berbicara mencakup perilaku kita dan apa yang kita katakan. Di sekolah, peran ini harus diambil atau diajarkan dengan menyediakan fasilitas dan suasana belajar yang menyenangkan untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan berbahasa mereka. Diharapkan bahwa dengan belajar bahasa Jawa, generasi muda akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik..

Pada pembelajaran Bahasa Jawa, kompetensi berbahasa dan sastra dibagi menjadi empat aspek: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan satu sama lain dan diterapkan secara integral, sehingga siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis. Setiap keterampilan berbahasa berhubungan erat dan tidak terpisah, dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara terpadu. Kompetensi berbahasa dan sastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan dan tulis.

Pada pembelajaran Bahasa Jawa ke empat aspek tersebut sangat diperlukan untuk pembentukan karakter peserta didik. Semakin baik dan mereka tahu sopan santun *unggah-ungguh* semakin baik karakter seseorang. Sopan santun sangat penting dalam dunia pendidikan. Apalagi kita hidup sebagai orang Jawa harus menjunjung tinggi nilai kesopanan dalam berbicara. Cara melestarikan budaya Jawa dalam lingkungan sekolah bisa melalui *tembang dolanan*, dalam tembang dolanan banyak sekali petuah tersirat yang adiluhung yang terdapat pada lirik-lirik tembang dolanan.

Peserta didik bisa bernyanyi sambil bermain menyanyikan *tembang dolanan* dan juga melestarikan budaya Jawa yang semakin hari semakin kurang peminatnya. Tembang dolanan pada saat ini sudah termasuk kata asing yang jarang didengar generasi yang lahir tahun dua ribuan, karena mereka dari kecil sudah mulai mengenal *gadget* yang bisa berpengaruh terhadap pengetahuan mereka yang lebih luas. Pada umumnya anak kecil zaman dahulu dikenalkan dengan tembang dolanan dan permainan tradisional tetapi sekarang berbalik pada zaman sekarang.

Dapat disimpulkan pengertian dari pembelajaran Bahasa Jawa adalah pendidikan dasar peserta didik mulai mengenal sopan santun/unggah-ungguh dalam berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa sendiri ada beberapa yang harus dipelajari peserta didik antara lain *ngoko*, *ngoko alus*, dan *krama inggil*. Ketiga tingkatan Bahasa Jawa tersebut harus dipelajari yang berguna dalam karakter komunikatif peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

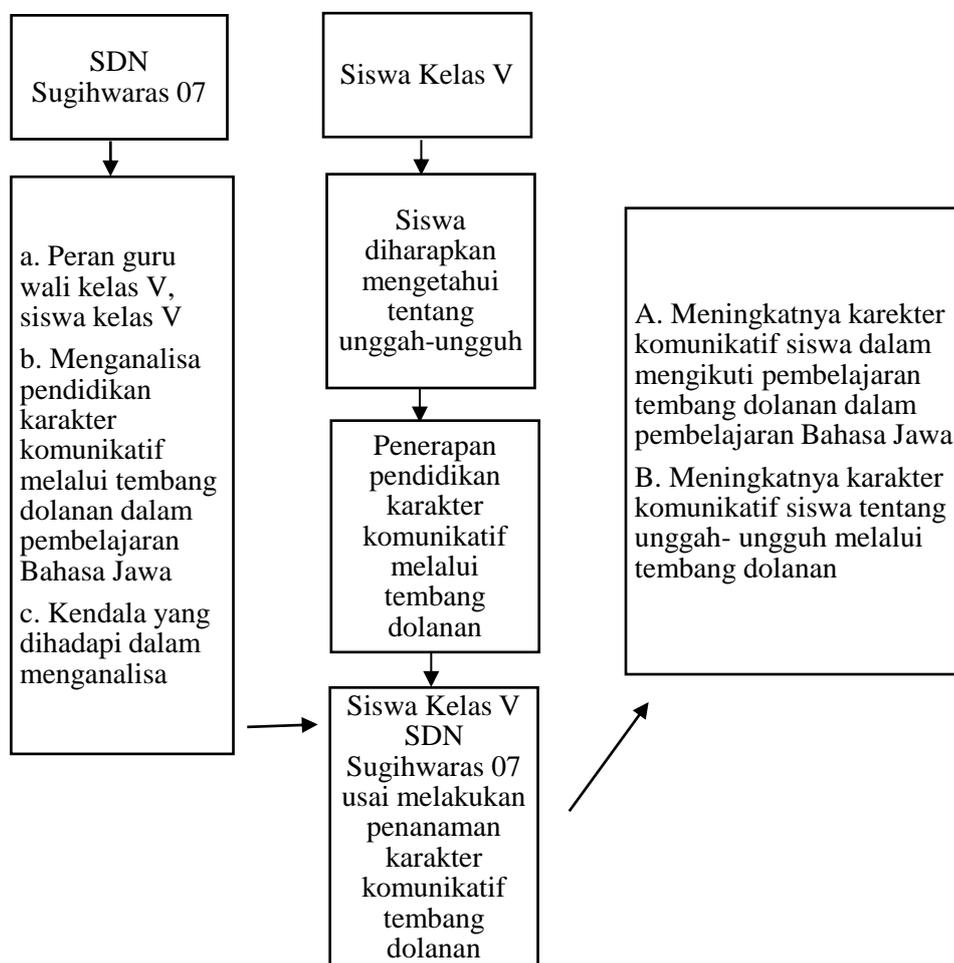
Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal berjudul Analisis Pendidikan Karakter Dalam Tembang Dolanan Bagi Siswa Sekolah Dasar di Jawa oleh Candra Ventika Rahayu, Suyitno, dan M. Yusuf Setia Wardana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter dalam tembang dolanan bagi siswa Sekolah Dasar di Jawa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diamati secara lisan atau tertulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, studi kepustakaan, dan analisis. Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Data yang digunakan untuk validasi adalah deskripsi pendidikan karakter dalam tembang dolanan siswa sekolah dasar di Jawa Tengah.

Hasil penelitian tersebut adalah menjabarkan dan menguraikan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tembang dolanan yang di mana setelah dianalisis terdapat nilai-nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sosial, demokratis, peduli lingkungan, toleransi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, jujur, disiplin dan kerja keras. Selain itu peneliti memberi saran bahwa penulis artikel satu sampai lima seharusnya mencantumkan tembang dolanan yang mengandung delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter komunikatif yang terdapat dalam tembang dolanan kelas V pada siswa Kelas V SDN Sugihwaras 07 yang berlokasi di Dusun Kedungrejo, RT 21, RW 07, Desa Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. SDN Sugihwaras 07 sendiri berupaya memaksimalkan prestasi akademik yang setiap tahunnya dapat meningkat dan para siswa mempunyai karakter yang baik.

Namun di era globalisasi ini dengan meningkatnya teknologi menjadi ancaman besar bagi generasi muda bangsa karena bisa mengubah karakter orang menjadi tidak terkontrol. Upaya memperbaiki karakter tersebut bisa dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter khususnya nilai karakter komunikatif. Karakter bersahabat/komunikatif merupakan perilaku yang menunjukkan upaya untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa dalam mengikuti pembiasaan tembang dolanan dalam pembelajaran Bahasa Jawa.



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir